

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1 *Teori RBV (Resource Based View)*

Teori RBV (Resource Based View) yang dikemukakan oleh Barney (1991) menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing melalui kemampuan internalnya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut mencakup aset fisik maupun tidak berwujud, yang memiliki karakteristik bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Dalam konteks ini, pencapaian kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti kondisi industri, persaingan, dan pengaruh teknologi (Bawono et al., 2022), namun sangat bergantung pada efektivitas pemanfaatan sumber daya internal yang strategis.

Kinerja UMKM sebagai output dari proses manajerial dan operasional akan meningkat apabila pelaku usaha mampu memaksimalkan sumber daya internal yang dimiliki. RBV memandang bahwa keberhasilan bisnis sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengembangkan, mengelola, dan menerapkan aset internalnya secara efisien. Keberhasilan bisnis dapat dicapai apabila perusahaan mampu menggunakan sumber daya secara tepat dan efektif (N. W. Lubis, 2022). Oleh karena itu, fokus utama teori RBV adalah mendorong tercapainya kinerja usaha yang unggul dan berkelanjutan melalui kekuatan dari dalam organisasi itu sendiri.

Teori RBV menjelaskan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan akuntansi, dapat dijadikan sebagai pengetahuan internal yang berfungsi sebagai sumber daya

strategis dalam mendorong kinerja UMKM. Sumber daya tidak berwujud dapat berupa pengetahuan dan kemampuan, yang keduanya berperan penting dalam peningkatan performa usaha (Meilani & Sukmawati, 2023). Ketika sumber daya tersebut dikuasai dan diterapkan secara tepat, UMKM akan mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keunggulan bersaing, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja usaha secara keseluruhan.

2.1.2 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Penerapan teknologi menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan daya saing dan kinerja UMKM. Di tengah perkembangan digital yang semakin pesat, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai macam teknologi, terutama berkaitan dengan sistem informasi, manajemen keuangan, dan transaksi digital. Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan teori penelitian yang menjadi jembatan teoritis untuk menjelaskan bagaimana pelaku usaha menerima dan menggunakan teknologi yang dilatarbelakangi oleh 2 faktor yang mempengaruhinya, yakni persepsi dari kemudahan penggunaan teknologi (*Perceived Ease of Use*) dan persepsi dari kegunaan teknologi (*Perceived Usefulness*) tersebut.

Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dapat diartikan bahwa teknologi dapat digunakan oleh pengguna dengan mudah dan tidak perlu berusaha keras. Jika seseorang merasa tidak kesulitan untuk menggunakan suatu teknologi, maka akan berpengaruh positif pada sikap terhadap perilaku menggunakan teknologi. Begitu juga dengan persepsi kegunaan teknologi, jika seseorang merasa teknologi memberikan manfaat

bagi pekerjaannya serta meningkatkan kinerjanya, maka akan berpengaruh positif pada sikap terhadap perilaku dalam menggunakan teknologi.

Teori yang diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 ini menjadi pendekatan teoritis untuk menjelaskan pelaku UMKM menerima dan menggunakan teknologi, khususnya teknologi keuangan (*Fintech*). *Fintech* mencakup berbagai layanan keuangan digital, seperti aplikasi pembayaran elektronik, pembiayaan digital, hingga platform digital untuk manajemen transaksi. Penerimaan pelaku UMKM terhadap *Fintech* sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pengguna merasakan kemudahan dalam pemakaian teknologi tersebut dan dapat merasakan manfaat yang nyata untuk pertumbuhan usaha pelaku UMKM.

2.2. Kinerja UMKM

Kinerja merupakan representasi komprehensif dari suatu bisnis dalam kurun waktu tertentu yang berasal dari pencapaian yang dipengaruhi oleh tindakan operasional organisasi dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya. (Rahmawati et al., 2023). Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kinerja mengacu pada kemampuan UMKM untuk menjalankan operasionalnya secara optimal, yang mencakup aspek keuangan, pemasaran, produksi, dan manajemen. Kinerja yang baik dari UMKM sering dikaitkan dengan peningkatan pendapatan, pertumbuhan bisnis, daya saing, dan keberlanjutan usaha. Kinerja yang baik dari UMKM juga menjadi indikator utama keberhasilan bisnis dalam menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, akses teknologi, dan Oleh karena itu, kinerja UMKM yang optimal

adalah hasil dari pengelolaan yang baik, inovasi yang berkelanjutan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan pasar.

Berdasarkan Pasal 1 Bab I Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro merujuk pada usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh individu atau badan usaha. Usaha ini tidak boleh merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terhubung baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar, serta harus memenuhi kriteria yang ditentukan dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang juga berdiri sendiri dan dijalankan oleh individu atau badan usaha. Usaha ini tidak boleh menjadi anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terhubung baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang diatur dalam Undang-Undang ini (Fitriani et al., 2023).

Menurut (Affan, 2022) ada empat indikator kinerja UMKM yaitu :

1. Peningkatan transaksi penjualan

2. Peningkatan volume penjualan,
3. Peningkatan pertanyaan penjualan,
4. Peningkatan jumlah pelanggan

Menurut (Rohmah et al., 2022) ada empat indikator Kinerja UMKM yaitu :

1. Laba dapat didefinisikan sebagai selisih antara penghasilan dan total biaya serta modal yang dikeluarkan.
2. Wilayah pemasaran merujuk pada area yang menjadi sasaran untuk kegiatan jual beli.
3. Tenaga kerja adalah individu yang diberikan tanggung jawab serta tugas oleh atasan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu.
4. Modal merupakan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa kembali.

2.2.4.1 Karakteristik UMKM

Terdapat 3 karakteristik UMKM sebagai berikut.

1. Usaha Mikro Usaha yang termasuk dalam kategori usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimum sebesar Rp 50.000.000,-, tidak termasuk nilai bangunan dan tanah tempat usaha tersebut beroperasi. Selain itu, total hasil penjualan usaha mikro dalam satu tahun tidak melebihi Rp 300.000.000,-.

2. Usaha Kecil Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000,- dengan batas maksimum kebutuhan modal mencapai Rp 500.000.000,-. Di sisi lain, hasil penjualan tahunan dari usaha kecil berkisar antara Rp 300.000.000,- hingga maksimal Rp 25.000.000.000,-.
3. Usaha Menengah Usaha menengah sering kali dikategorikan sebagai bisnis yang lebih besar, dengan kriteria kekayaan bersih pemilik usaha yang mencapai lebih dari Rp 500.000.000,- hingga Rp 10.000.000.000,-, tidak termasuk nilai bangunan dan tanah tempat usaha. Selain itu, hasil penjualan tahunan usaha menengah dapat mencapai antara Rp 2.500.000.000,- hingga Rp 50.000.000.000,-.

2.3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengerti berbagai keterampilan dalam finansial, baik secara manajemen finansial pribadi, penganggaran dan investasi (Rahmawati et al., 2023). Pada dasarnya, literasi keuangan merupakan kemampuan untuk merencanakan keputusan finansial, pengelolaan resiko keuangan, dan menciptakan keputusan pilihan keuangan yang lebih unggul.

Literasi keuangan tidak hanya berpatok pada konsep-konsep keuangan dalam pengelolaan keuangan personal, namun juga terhadap berpengaruh terhadap dampak yang signifikan pada ekonomi suatu kelangsungan ekonomi masyarakat. Literasi keuangan tidak hanya membantu mengurangi resiko kebangkrutan, namun juga meningkatkan kemampuan bersaing usaha, yang menciptakan suatu usaha yang lebih

unggul, kompetitif, dan kokoh diantara kompleksitas pasar keuangan yang semakin signifikan.

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang meliputi pendidikan formal, tingkat pendapatan, pengalaman dalam mengelola keuangan, serta akses terhadap informasi dan pelatihan keuangan (Sofyan & Andrayanti, 2023). Faktor demografis seperti usia dan jenis kelamin juga terbukti signifikan dalam menentukan tingkat literasi keuangan.

Menurut OJK (Otoritas Jasa dan Keuangan) dalam survei SNLIK 2019, terdapat 5 indikator yang diukur untuk menghasilkan tingkat literasi keuangan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, serta sikap dan perilaku keuangan untuk menilai upaya peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan individu.

Menurut Mulyanti & Nurhayati (2022) terdapat 3 komponen dalam Literasi keuangan, sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan, dalam penilaian ini, indikator pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan tentang dasar-dasar keuangan, seperti: kredit dan hutang, tabungan, asuransi dan sebagainya.
2. Perilaku Keuangan
Perilaku keuangan mencakup beberapa indikator seperti: perencanaan anggaran, penyimpanan dan pengendalian uang, investasi dan pembayaran utang tepat waktu.
3. Sikap Keuangan

Indikator ini meliputi tentang pola pikir terhadap keuangan dan rencana masa depan

Indikator literasi keuangan menurut (Meilani & Sukmawati, 2023) terdapat 4 indikator yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan
2. Tabungan
3. Pinjaman, asuransi dan investasi

Berdasarkan indikator dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dalam literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan (Mulyanti & Nurhayati, 2022);(Meilani & Sukmawati, 2023).

2.4. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan pemahaman sistematis yang dimiliki oleh pemilik atau manajer UMKM mengenai proses pencatatan, klasifikasi, dan penyusunan ringkasan transaksi keuangan. Proses ini dilakukan secara efektif dalam satuan moneter untuk menghasilkan informasi kuantitatif yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut membantu pihak manajemen dalam memilih alternatif terbaik untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha (Agus Suyono & Zuhri, 2022)

Pemahaman akuntansi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami baik pentingnya maupun signifikansi praktik pembukuan. Pemahaman yang mendalam

mengenai pembukuan sangat penting untuk memberikan keuntungan dalam kemajuan dan perkembangan suatu usaha. Seseorang dianggap memiliki pemahaman akuntansi jika ia mampu memahami transaksi akuntansi, menyusun dan menganalisis laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta dapat mencatat dan mendokumentasikan bukti transaksi dengan baik (Fitriani et al., 2023)

Seseorang yang dapat dikatakan mempunyai pemahaman akuntansi dalam mencakup beberapa aspek dilihat dari siklus akuntansi, adapun siklus akuntansi menurut (Fitriani et al., 2023).

1. Tahap Pencatatan

Proses pencatatan terdiri dari pengumpulan dan perekaman bukti transaksi yang telah disetujui perusahaan. Transaksi tersebut kemudian dicatat dalam jurnal umum sebelum dipindahkan ke buku besar dan buku pembantu sesuai dengan klasifikasi akun (chart of accounts) yang berlaku.

2. Tahap Pengikhtisaran

Tahap ini meliputi beberapa langkah penting:

- a. Penyusunan neraca saldo yang diambil dari data buku besar sebagai dasar penyusunan kertas kerja
- b. Pembuatan jurnal penyesuaian untuk mencatat saldo akun yang sebenarnya
- c. Penyusunan kertas kerja sebagai alat bantu dalam mempersiapkan laporan keuangan
- d. Pembuatan jurnal penutup untuk menutup akun-akun nominal

- e. Penyusunan neraca saldo setelah penutupan untuk memverifikasi keseimbangan buku besar

3. Tahap Pelaporan

Merupakan tahap akhir yang menghasilkan laporan keuangan terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan yang menunjukkan kondisi aset, kewajiban dan ekuitas
- b. Laporan laba rugi yang menyajikan pendapatan dan beban perusahaan
- c. Laporan perubahan modal yang mencatat perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas yang menggambarkan aliran kas operasi, investasi dan pendanaan
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi penjelasan tambahan

Menurut (Muliani et al., 2023) indikator pengetahuan akuntansi terdiri dari

1. Pengetahuan deklaratif, Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep.
2. Pengetahuan prosedural, Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan atau standar akuntansi yang berlaku, biasanya tergantung pada pengalaman.

2.5. Penggunaan *Financial Technology*

Financial technology merupakan suatu layanan keuangan yang memanfaatkan perangkat lunak di teknologi digital (Fadilah et al., 2022) *Fintech* merupakan inovasi

yang mengkombinasikan teknologi dan transaksi keuangan menjadi layanan keuangan yang memberikan kemudahan pada akses dan penggunaannya.

Kehadiran *Fintech* sebagai inovasi untuk Indonesia dalam menghadapi revolusi industri ke 4.0 sangat bermanfaat. *Fintech* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu UMKM dalam melengkapi pelayanan finansial yang mencakupi. Kehadiran *Fintech* mempermudah dalam menjalankan usaha sebagai *payment gateway* atau pembayaran secara *online* sehingga dapat membuka jangkauan pasar yang lebih besar. UMKM dapat mendapatkan berbagai layanan keuangan dengan mudah untuk mendapatkan akses produk. (Mulyanti & Nurhayati, 2022)

Menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK), *Fintech* terbagi menjadi beberapa sektor, diantaranya adalah pembayaran, peminjaman (Lending), perencanaan keuangan (Personal Finance), investasi, pembiayaan (Crowdfunding), remitansi dan riset keuangan. Berdasarkan data yang dihimpun dari Asosiasi *Fintech* Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pelaku *Fintech* Payment masih dominan dengan porsi (43%) lalu menyusul *Fintech* Lending (17,78%) dan sisanya diisi oleh Crowdfunding dan lain-lain (Putri & Radiman, 2022).

Menurut Kusuma & Asmoro (2021), terdapat 6 jenis layanan *Financial Technology*, yaitu:

1. Manajemen Aset

Sebuah platform Sistem Manajemen Biaya, Manajemen Aset, membantu bisnis berjalan lebih efisien dan praktis. Bisnis seperti Jojonomic akan

membuat masyarakat Indonesia lebih bebas dari kertas karena semua rekapan biaya akan dilakukan melalui aplikasi daripada manual.

2. *Crowdfunding*

Jenis startup yang menawarkan platform penggalangan dana yang memungkinkan dana dikembalikan kepada individu yang membutuhkan, seperti korban bencana alam, korban perang, dan korban pembuatan karya. Salah satu penyedia platformnya adalah KitaBisa, Wujudkan, AyoPeduli, Crowdtivate, gandengtangan, carincara, dll.

3. *E-Money*

E-Money, yang juga dikenal sebagai uang elektronik, merupakan bentuk uang yang disimpan dalam format digital, sehingga dapat dianggap sebagai dompet elektronik. Uang ini umumnya digunakan untuk berbagai transaksi, seperti berbelanja, membayar tagihan, dan keperluan lainnya melalui aplikasi. Pemerintah telah mendorong penggunaan pembayaran uang elektronik untuk berbagai tujuan, termasuk pembayaran di jalan tol, kereta api, dan tempat wisata milik negara. Namun, terdapat kesadaran yang kurang mengenai fakta bahwa uang tunai, yang sebelumnya berfungsi sebagai alat pembayaran yang sah, kini mulai ditinggalkan. Hal ini disebabkan oleh munculnya kartu digital yang lebih praktis dan aman untuk digunakan. Beberapa contoh E-Money yang ada saat ini meliputi Flash BCA, E-Money Mandiri, Brizzi BRI, dan segainya

4. *Insurance*

Salah satu jenis perusahaan asuransi yang menarik adalah perusahaan asuransi yang menawarkan pelanggannya layanan seperti informasi tentang rumah sakit terdekat, dokter terpercaya, referensi rumah sakit, dan sebagainya.

5. *Peer to peer (P2P) Lending*

Peer to peer (P2P) Lending adalah layanan pinjaman uang yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertujuan untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) yang belum memiliki rekening bank. Startup ini menyediakan platform pinjaman secara online. Banyak orang berpikir tentang mendirikan start-up jenis ini karena fakta bahwa urusan permodalan sering dianggap sebagai elemen paling penting dalam memulai bisnis. Oleh karena itu, layanan pembiayaan peer-to-peer (P2P) saat ini tersedia untuk mereka yang membutuhkan dana untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Contohnya adalah UangTeman, TemanUsaha, Koinworks, Dana didik, Kredivo, Shoot Your Dream dan sebagainya.

6. *E-Wallet*

Banyak perusahaan start up membangun bisnis *Fintech*, menghasilkan yang disebut e-wallet. E-wallet sebenarnya termasuk dalam uang elektronik, tetapi berbeda pada media penyimpanan uang elektroniknya. E-wallet adalah aplikasi yang terhubung ke internet yang dapat menyimpan nominal uang elektronik. Dengan menggunakan smartphone, e-wallet dapat digunakan untuk berbagai macam transaksi karena tidak membutuhkan kartu kredit dan memungkinkan pengguna menyimpan uang elektronik, melakukan

pembayaran, dan mengelola keuangan mereka secara digital. Biasanya tersedia melalui aplikasi mobile atau situs web, e-wallet dapat digunakan untuk berbagai macam transaksi, seperti pembayaran di toko online dan offline, transfer uang, top up pulsa dan paket data, pembayaran tagihan, dan bahkan membeli tiket transportasi. Beberapa e-wallet yang populer di Indonesia antara lain: GoPay, OVO, DANA, ShopeePay, LinkAja.

Indikator penggunaan *Fintech* menurut Rohmah (2022) adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penggunaan (Usefulness): Aplikasi teknologi informasi memberikan berbagai keuntungan nyata bagi pelanggan, seperti efisiensi dalam proses dan kemudahan dalam mengakses layanan.
2. Kemudahan Penggunaan (Ease of Use): Teknologi informasi dirancang untuk membuat pelanggan lebih mudah melakukan transaksi, dengan antarmuka yang sederhana dan tidak rumit.
3. Desain Website (Website Design): Perusahaan *Fintech* menawarkan desain website yang menarik dan mudah diakses oleh pengguna, sehingga memberikan pengalaman yang nyaman dalam menggunakan layanan.
4. Ketersediaan Sistem (System Availability): Sistem layanan *Fintech* dapat diakses oleh pelanggan kapan saja, memastikan ketersediaan layanan secara konsisten.

5. Privasi (Privacy): Produk *Fintech* memberikan ruang privasi bagi pengguna untuk melindungi data pribadi mereka dari penyalahgunaan atau ancaman keamanan.
6. Keamanan (Safety): Pelanggan dapat menikmati perlindungan dari ancaman seperti kejahatan siber, virus, atau kesalahan sistem saat menggunakan aplikasi *Fintech*, yang memberikan rasa aman dalam setiap transaksi.

Penelitian (Simorangkir & Ruzikna, 2024) membagi *Fintech* menjadi 4 indikator, yaitu pengetahuan, kemudahan, efektivitas, dan minat.

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alni Rahmawati, Sri Handari Wahyuningsih, Askar Garad (2023) (<i>Scopus Q1</i>)	<i>The effect of financial literacy, training and locus of control on creative economic business performance</i>	X ₁ : <i>training</i> X ₂ : <i>locus of control</i> X ₃ <i>financial literacy</i> Y: <i>creative MSMEs performance</i>	Variabel pelatihan, internal <i>locus of control</i> , dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja industri kreatif UMKM, namun variabel eksternal <i>locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja industri kreatif UMKM.
2	Maulinda Putri Riyadi, Vidi Hadyarti	<i>The Effect of Financial Knowledge,</i>	X ₁ : <i>finance knowledge</i>	Pengetahuan keuangan, literasi keuangan, dan

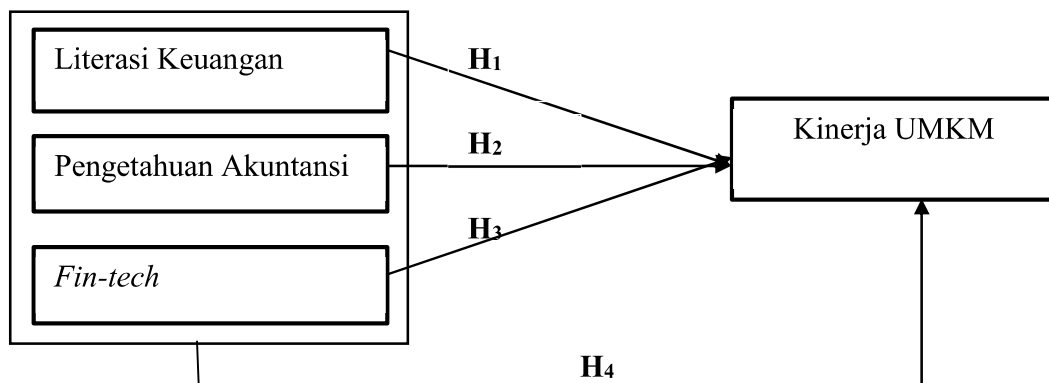
	(2024) (Sinta 2)	<i>Financial Literacy, and Financial Capability on MSME Performance</i>	X ₂ : <i>financial literacy</i> X ₃ <i>financial capabilities</i> Y: <i>MSMEs performance</i>	kemampuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM
3	Agnes Febriyani & Maria R. Rita (2025) (Sinta 2)	Determinan Kinerja UMKM: <i>Fintech Lending</i> , Modal Usaha dan Orientasi Pasar	X ₁ : <i>Fintech Lending</i> X ₂ : Modal Usaha X ₃ : Orientasi Pasar Y: Kinerja UMKM	<i>Fintech</i> lending tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM; sedangkan modal usaha & orientasi pasar berpengaruh positif
4	Freindy Martin, Neni Marlina Br. Purba (2024) (Sinta 4)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kota Batam	X ₁ : Literasi keuangan X ₂ : Inklusi Keuangan Y: Kinerja Usaha Mikro di Kota Batam	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha Mikro
5	Inne Fadilah, Sulaeman Rahman, Mokhammad Anwar (2022) (Sinta 5)	Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan <i>Financial Technology</i> terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : Inklusi keuangan X ₃ : <i>Financial technology</i> Y: kinerja UMKM	Terdapat pengaruh positif secara signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. 2.Terdapat pengaruh positif secara signifikan antara <i>financial technology</i> terhadap kinerja UMKM. .
6	Salma Putri Mellinia, Laeli Budiarti, Permata Ulfah. (2023) (Sinta 3)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Pengelolaan	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : Sikap Keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM kuliner.

		Keuangan terhadap Kinerja UMKM	X ₃ : Perilaku pengelolaan keuangan Y: Kinerja UMKM Kuliner	
7	Syifa Rohmah, Rohmad Abidin, Pratomo Cahyo Kurniawan (2022) (<i>Copernicus</i>)	Peran <i>Fintech</i> , Inklusi Keuangan, <i>Locus Of Control</i> Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm Sentra Batik Pekalongan)	X ₁ : <i>financial technology</i> X ₂ : inklusi keuangan X ₃ : <i>locus of control</i> Y: Kinerja UMKM	Financial technology, inklusi keuangan, dan locus of control secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.
8	Enis Setiawati, Nur Diana, M. Cholid Maward (2021)	Pengaruh <i>E-Commerce</i> , Pengetahuan Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Malang	X ₁ : <i>E-Commerce</i> X ₂ : Pengetahuan Akuntansi X ₃ : Budaya Organisasi Y: Kinerja UMKM	Pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
9	Nanang Agus Suyono, Faiq Zuhri (2022)	Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM	X ₁ : Inklusi Keuangan X ₂ : Literasi keuangan X ₃ : Pengetahuan Akuntansi X ₄ : Kompetensi SDM Y: Kinerja UMKM	Terdapat pengaruh positif literasi keuangan pada kinerja UMKM Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan akuntansi pada kinerja UMKM
10	Marini Rosalyn Simorangkir,	Pengaruh <i>Financial Literacy</i>	X ₁ : <i>Financial Literacy</i>	Financial literacy dan

	Ruzikna (2024) (Sinta 5)	Dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Ukm (Studi Kasus Pada Ukm Sektor Kuliner Pengguna Aplikasi Grab Duri Bengkalis)	X ₂ : <i>Financial Technology</i> Y: Kinerja Keuangan UMKM	financial technology memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
--	-----------------------------	--	--	---

2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian menjelaskan gambaran pengaruh variable independen terhadap variable dependen, seperti tertera pada gambar berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman dan keterampilan dalam mengelola aspek keuangan, memainkan peran penting dalam menentukan kinerja UMKM. Literasi keuangan mendukung kinerja UMKM dikarenakan pemahaman keuangan yang baik memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efektif,

pengelolaan arus kas yang optimal, dan akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM.

Peningkatan pengetahuan tentang *financial literacy* memberikan kontribusi individu yang lebih aktif dalam kegiatan keuangan dan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik. Memperoleh informasi dan kemampuan yang memadai, masyarakat ataupun pelaku usaha UMKm tentu diharapkan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan jasa keuangan beserta produk dan layanannya.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami konsep dasar ekonomi dan keuangan serta menerapkannya secara efektif. Menurut Rahmawati (2023), terdapat empat komponen di literasi keuangan, yaitu pengetahuan umum, tabungan, asuransi, dan investasi. Semakin tinggi pelaku usaha UMKM mengerti dan paham tentang pengelolaan aspek keuangan, semakin maju pula kinerja usaha UMKM tersebut. Hal ini dikarenakan karena pemahaman yang lebih dalam mengenai empat komponen ini, dapat ikut membimbing usaha mikro dalam mengoptimalkan kinerja usaha dan operasional bisnis dengan memantau resiko dan aktivitas bisnis.

Beberapa penelitian yang mendukung bahwa literasi keuangan secara positif memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM yaitu (Fadilah et al., 2022) (Rahmawati et al., 2023) (Martin & Neni Marlina Br. Purba, 2024) (Prasetyo & Farida, 2022) (K. S. Lubis & Irawati, 2022) (Riyadi & Hadyarti, 2024) menghasilkan analisis bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Farida, 2022) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H_1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam

2.8.2 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Pengetahuan akuntansi sangat penting untuk membantu pelaku UMKM mengoptimalkan kinerja secara keseluruhan. Pertama, pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan sistematis, akurat, dan terstruktur dengan menggunakan pengetahuan akuntansi. Dengan menggunakan pencatatan yang baik, pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang berfungsi sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Laporan tersebut membantu pelaku usaha dalam memahami posisi keuangan saat ini, memantau pendapatan, pengeluaran, serta menentukan apakah usaha mengalami keuntungan atau kerugian. Dengan informasi ini, pengambilan keputusan strategis, seperti pengalokasian dana untuk operasional atau pengembangan usaha, dapat dilakukan dengan lebih bijak dan tepat sasaran.

Penelitian-penelitian yang menghasilkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang positif baik secara signifikan maupun secara parsial terhadap kinerja UMKM adalah penelitian yang dilakukan oleh (Agus Suyono & Zuhri, 2022), (Setiawati et al., 2021), dan (SUSANTI et al., 2023) sedangkan penelitian oleh (Prasetyo & Farida, 2022) (Ayu Susanti & Nida Laili, 2023) tidak menghasilkan pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM.

H₂ : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan Kinerja UMKM di Kota Batam

2.8.3 Pengaruh *Fintech* Terhadap Kinerja UMKM

Teknologi keuangan, juga dikenal sebagai *Financial Technology (Fintech)*, adalah suatu layanan yang berfokus pada bidang keuangan yang menggunakan teknologi digital dalam bentuk perangkat lunak. Secara umum, teknologi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemajuan teknologi dalam layanan transaksi keuangan (Fadilah et al., 2022)

Fintech bertujuan untuk membuat transaksi dan akses ke berbagai produk keuangan lebih mudah. Di mana kemunculannya dapat meningkatkan jangkauan layanan keuangan, membuat penyediaan dana lebih mudah dan lebih efisien, sehingga dapat membantu bisnis (Ansori, 2019). Pada kenyataannya, masuknya *Fintech* di Indonesia dapat menawarkan peluang bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk berkembang, seperti dengan menyediakan layanan pembayaran digital, pembiayaan, dan pengaturan keuangan.

Pengaruh *Fintech* terhadap kinerja UMKM sudah diteliti oleh beberapa peneliti yang membuktikan pengaruh positif yaitu penelitian oleh (Fadilah et al., 2022), (Rohmah et al., 2022), (Mulyanti & Nurhayati, 2022; Simorangkir & Ruzikna, 2024). Sedangkan penelitian (Febriyani & Rita, 2022) menghasilkan bahwa *Fintech lending* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan deskripsi diatas, dapat ditarik hipotesis pengaruh *Fintech* terhadap kinerja UMKM yaitu sebagai berikut.

H₃ : *Fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam

2.8.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Akuntansi, dan *Fintech* Terhadap Kinerja UMKM

Penelitian terdahulu sudah membuktikan bahwa dengan literasi keuangan yang cukup, pengetahuan akuntansi yang dalam, dan penggunaan *Fintech* yang optimal dapat meningkatkan kinerja UMKM. Literasi keuangan yang dalam akan membuat kinerja UMKM menjadi lebih meningkat dikarenakan pelaku usaha dapat mengerti tentang keuangan yang akan berefek baik pada aktivitas bisnisnya. Pemgetahuan akuntansi juga diperlukan untuk mempermudah kinerja, dimana dengan pencatatan laporan keuangan yang jelas, pelaku usaha dapat menentukan bagaimana keputusan keuangan untuk bisnisnya. Adapun penggunaan *Fintech* dapat mempermudah pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan, mendiversifikasi sumber pendanaan, serta menambah akses pasar sehingga kedudukan *Fintech* dalam UMKM ini dapat menunjang kemajuan UMKM.

H₄ : Literasi Keuangan, Pengetahuan Akuntansi, dan *Fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam